

## **DEMO PENOLAKAN BURUH TERHADAP OMNIBUS LAW RUU CIPTA KERJA DALAM MEDIA ONLINE**

**Ariyan Alfrita**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Bhayangkara Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No.114, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
Email: ariyanalfrita@ubhara.ac.id  
0811 334887

### ***Abstract***

*On October 8, 2020, demonstrations took place in several regions in Indonesia. This demonstration was attended by elements of workers, students, society, etc. The demonstration was held as a form of rejection of the ratification of the Job Creation Bill. Because the Job Creation Bill is considered to be detrimental to workers. Such as hourly paid workers, no maternity leave, no severance pay if they leave the workplace, etc. Those are some points spread on social media. Which ultimately made workers protest against the Job Creation Bill. However, from the government side, it has made a statement through the Coordinating Minister for Political, Legal and Security Affairs Mahfud MD through a press conference that the Job Creation Bill actually benefits workers and society. Because it can increase employment opportunities and can prosper workers. This study analyzes the point of view of online media such as cnnIndonesia.com, Kompas.com, and Merdeka.com regarding the demonstration against the Work Creation Bill in constructing news using the Pan Kosicki model of framing analysis*

**Keywords:** *Demo, worker, Omnibus law, Job Creation Bill*

### **1. PENDAHULUAN**

Secara terminologi, banyak literatur menyebut kata Omnibus berasal dari Bahasa Latin, yang artinya “untuk semuanya”. Mengutip Black's Law Dictionary, Omnibus memiliki makna "untuk semua: mengandung dua atau lebih," dan seringkali diterapkan pada RUU legislatif yang terdiri lebih dari satu subjek umum. Dalam perkembangannya, kata Omnibus banyak diarahkan ke dalam istilah Omnibus bill, yang diartikan sebagai “sebuah RUU dalam satu bentuk yang mengatur bermacam-macam hal yang terpisah dan berbeda, dan seringkali menggabungkan sejumlah subjek yang berbeda dalam satu cara, sehingga dapat memaksa eksekutif untuk menerima ketentuan yang tidak disetujui atau juga membatalkan seluruh pengundangan.”

Presiden Joko Widodo dalam pidato pelantikannya di Sidang Paripurna MPR RI pada 20 Oktober 2019 menyampaikan 5 (lima) hal yang akan dikerjakan selama lima tahun ke depan. Salah satunya adalah menyederhanakan

segala bentuk kendala regulasi. Mengutip Hantoro dalam Parliamentary Review, Vol. II No. 1 (2020), Presiden menyebutkan”... Pemerintah akan mengajak DPR untuk menerbitkan dua undang-undang besar. Pertama, UU Cipta Lapangan Kerja. Kedua, UU Pemberdayaan UMKM. Masing-masing UU tersebut akan menjadi Omnibus Law, yaitu satu UU yang sekaligus merevisi beberapa UU, bahkan puluhan UU. Puluhan UU yang menghambat penciptaan lapangan kerja langsung direvisi sekaligus. Puluhan UU yang menghambat pengembangan UMKM juga akan langsung direvisi.” (Kementerian Luar Negeri, 2019:7).

Program Presiden lantas ditindak lanjuti dalam penyusunan Program Legislasi Nasional (Prolegnas) 2020-2024. Pada Sidang Paripurna DPR RI 17 Desember 2019, DPR RI menetapkan 248 (dua ratus empat puluh delapan) Rancangan Undang-Undang (RUU) yang menjadi prioritas. Dari daftar tersebut, terdapat 3 (tiga) RUU yang disebut sebagai Omnibus Law, yaitu RUU

tentang Cipta Lapangan Kerja, RUU tentang Ketentuan dan Fasilitas Perpajakan untuk Penguatan Perekonomian, dan RUU tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. (DPR RI, 2019).

Dengan demikian, dalam konteks Omnibus Law RUU Cipta Kerja, maka dapat diartikan sebagai bentuk "satu undang-undang yang mengatur banyak hal", yang mana ada 79 UU dengan 1.244 pasal yang akan dirampingkan ke dalam 15 bab dan 174 pasal dan menyasar 11 klaster di undang-undang yang baru.

Sejak disahkan oleh DPR melalui Sidang Paripurna pada Senin, 5 Oktober 2020. RUU Tenaga Kerja banyak ditentang oleh masyarakat. Karena dinilai masyarakat sipil tak pro rakyat hingga merusak lingkungan hidup. Beberapa aksi yang dilakukan masyarakat. Mulai dari bikin petisi di situs change.org, melakukan mogok kerja, membikin hashtag #BatalkanOmnibusLaw di Twitter bahkan sempat trending dalam beberapa hari, dan juga demo menuntut agar Omnibus Law RUU Cipta Kerja dibatalkan.

Karena alasan inilah, memicu penulis untuk melakukan penelitian bagaimana sudut pandang atau framing 3 media online dalam memberitakan tentang demo penolakan buruh terhadap Omnibus Law RUU Cipta Kerja seperti *cnnIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Merdeka.com* dalam masa pemberitaan pada bulan Oktober 2020.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis sebagai pendekatan. Penelitian ini melihat bagaimana 3 media online populer seperti: *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Merdeka.com* dalam framing pemberitaan tentang demo penolakan buruh terhadap Omnibus Law RUU Cipta Kerja.

Penelitian ini menggunakan unit amatan adalah portal berita *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Merdeka.com*. Lalu unit analisis penelitian ini adalah pemberitaan terkait demo penolakan buruh terhadap Omnibus Law RUU Cipta Kerja yang dimuat oleh media online *CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Merdeka.com*. Data primer dari penelitian di dapat dari pemberitaan pada

*CNNIndonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Merdeka.com* yang dimuat dalam periode bulan Oktober 2020.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki

Penelitian ini bertujuan untuk melihat framing media online dalam memberitakan tentang demo penolakan buruh terhadap Omnibus Law RUU Cipta Kerja, maka metode yang paling tepat menggunakan model dari analisis framing Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki. Karena model ini yang menjelaskan dengan detail dalam melihat sebuah berita. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan. Model ini mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing, yaitu: sintaksis, skrip, tematik dan retorik (Dewi 2002).

#### 1. Struktur Sintaksis

Struktur Sintaksis ini bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis dapat diamati dari bagan berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).

#### 2. Struktur Skrip

Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.

#### 3. Struktur Tematik

Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat,

atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.

#### 4. Struktur Retoris

Struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar yang digunakan untuk memberi penekanan pada arti tertentu.

#### Pemberitaan tentang Demo Penolakan Buruh Terhadap Omnibus Law RUU Cipta Kerja

CNN Indonesia.com	Kompas.com	Merdeka.com
Mosi Tidak Percaya Bergemuruh di Penjurur Negeri  Kamis, 8 Oktober 2020	Aksi Demo Penolakan Omnibus Law UU Cipta Kerja di 9 Daerah Berlangsung Ricuh, Mana Saja? Kamis, 8 Oktober 2020	Massa Demo Tolak UU Cipta Kerja Ricuh di Harmoni, Gas Air Mata Meletus  Kamis, 8 Oktober 2020

#### Perbandingan Analisis Framing Pemberitaan Demo Penolakan Buruh Terhadap Omnibus Law RUU Cipta Kerja di CNN Indonesia.com, Kompas.com, dan Merdeka.com

Struktur Framing	CNN Indonesia.com	Kompas.com	Merdeka.com
Sintaksis	- Lead dalam teks berita mewakili keseluruhan dari isi berita. Dan paragraf	-Lead dalam teks berita mewakili keseluruhan dari isi berita.	-Lead dalam teks berita merupakan inti berita

	selanjutnya merupakan penjelasan detail dari lead  -Latar informasi lebih banyak membahas kejadian demo di beberapa daerah. Penambahan pernyataan dari peserta demo / aparat. Dapat memperkuat isi berita	Dan paragraf selanjutnya merupakan penjelasan detail dari lead  -Latar informasi lebih banyak membahas kejadian demo di beberapa daerah. Hanya menampilkan informasi singkat terkait demo di beberapa daerah	-Latar informasi membahas kejadian kerusuhan demo di Jakarta
Skrip 5W+1H	-Terdapat semua unsur 5W+1H dalam teks berita dengan penekanan pada where. Yang menjelaskan 7 daerah yang terjadi demo	-Terdapat semua unsur 5W+1H dalam teks berita dengan penekanan pada where. Yang menjelaskan 9 daerah yang terjadi demo	-Terdapat semua unsur 5W+1H dalam teks berita dengan penekanan pada unsur how. Yang menjelaskan peristiwa kerusuhan demo terjadi
Tematik	Teks berita yang ditampilkan lebih banyak karena menampilkan informasi singkat tentang demo di 7 daerah	Teks berita yang ditampilkan lebih detail karena menampilkan informasi yang lebih jelas tentang demo di 9 daerah	Teks berita yang ditampilkan lebih singkat namun penjelasannya detail terkait kejadian rusuh demo di Jakarta

	-Secara garis besar berita tersebut merupakan informasi demo serentak yang dilakukan di beberapa daerah Indonesia. Namun bisa mencantumkan sumber dari salah satu peserta demo / aparat	-Secara garis besar berita tersebut merupakan informasi demo serentak yang dilakukan di beberapa daerah Indonesia. Namun penjelasannya singkat hanya tentang kejadian demo di beberapa daerah tersebut	Berita tersebut hanya menjelaskan 1 daerah yaitu di Jakarta terkait kericuhan demo. Namun penjelasannya lebih detail karena berfokus pada 1 daerah yang dianggap lebih parah kericuhan demo
Retoris	Penggunaan bahasa dengan penekanan kata “mosi tidak percaya bergemuruh” di judul dapat menarik orang untuk membaca berita tersebut	Penggunaan bahasa yang lebih baku namun menyelipkan kata “ricuh” di judul agar membuat orang penasaran dengan isi berita tersebut.	Penggunaan bahasa yang baku dan lebih singkat membuat pembaca lebih mudah paham dengan isi berita tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Dari analisis framing menggunakan model Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki terhadap pemberitaan tentang demo penolakan buruh terhadap Omnibus Law RUU Cipta Kerja yang dilakukan oleh 3 media online diatas. Maka dapat ditarik kesimpulan seperti ini:

1. CNNIndonesia.com lebih detail dalam memberitakan kejadian demo di 7 daerah di Indonesia. Karena mencantumkan sumber dari pihak pendemo dan pihak aparat untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang kejadian demo tersebut.
2. Kompas.com dalam memberitakan kejadian demo di 9 daerah di Indonesia masih kurang mendetail. Karena jarang

mencantumkan sumber dari pihak pendemo dan pihak aparat. Padahal jika mencantumkan sumber, berita ini semakin detail penjelasannya dan lebih banyak daerah yang diberitakan dibandingkan oleh CNNIndonesia.com

3. Merdeka.com lebih memilih memberitakan salah satu daerah yang dianggap paling parah kerusuhan demo yaitu di Jakarta. Penjelasan di beritanya lebih singkat, namun lebih detail. Karena di dalam berita tersebut menjelaskan kronologi kerusuhan secara detail dan juga mencantumkan sumber dari pihak pendemo.
4. CNNIndonesia.com dan Kompas.com memberitakan kejadian demo di beberapa daerah. Agar masyarakat tau tentang kondisi demo serentak yang dilaksanakan di beberapa daerah di Indonesia
5. Ketiga media online tersebut sama-sama memberitakan kejadian demo pada tanggal 8 Oktober 2020. Yang merupakan puncak demo penolakan buruh terhadap Omnibus Law RUU Cipta Kerja.
6. Ketiga media online tersebut sama-sama memberitakan kejadian demo sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Pencantuman sumber dari pendemo dan aparat dapat memperkuat berita tersebut sesuai dengan fakta.
7. Ketiga media tersebut menyajikan berita yang seimbang dengan mencari sumber yang berbeda sudut pandang antara pihak pendemo dan pihak aparat. Sehingga tau kronologi kejadian demo yang berakhir dengan kerusuhan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal Internet

Dewi (2002) Konsep dan Model-Model Analisis Framing

<https://dewi2002.files.wordpress.com/2012/03/konsep-dan-model-model-analisis-framing.pdf>

### Artikel Internet

Achmad Effendi (2020) “Arti Omnibus Law dan Isi RUU Cipta Kerja Pemicu Demo Buruh-Aktivistis”<https://tirto.id/arti-omnibus-law-dan-isi-ruu-cipta-kerja-pemicu-demo-buruh-aktivis-fluf>

- Edelweis Lararenjana (2020) Mengenal Apa Itu Omnibus Law Beserta Konsep dan Sejarah Perkembangannya<https://www.merdeka.com/jatim/mengenal-apa-itu-omnibus-law-beserta-konsep-dan-sejarah-perkembangannya-klm.html>
- iel, fnr, sut, hyg, frd, dmr/gil (2020) “Mosi Tidak Percaya Bergemuruh DI Penjuru Negeri”<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201008120220-20-555917/mosi-tidak-percaya-bergemuruh-di-penjuru-negeri>
- Rosiana Haryanti, Himawan, Achmad Faizal, Riska Farasonalia, Agie Permadi, Rasyid Ridho, Wisang Seto Pangaribowo, Wijaya Kusuma, Andi Hartik (2020) “Aksi Demo Penolakan Omnibus Law UU Cipta Kerja di 9 Daerah Berlangsung Ricuh, Mana Saja?”<https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/08/180500765/aksi-demo-penolakan-omnibus-law-uu-cipta-kerja-di-9-daerah-berlangsung?page=all>
- Bachtiar Alam (2020) “Massa Demo Tolak UU Cipta Kerja Ricuh di Harmoni, Gas Air Mata Meletus”<https://www.merdeka.com/peristiwa>